

Volunterisme Pada Koalisi Pemuda Hijau Indonesia Regional Yogyakarta

Oleh
Andri Prasetyo
Universitas Negeri Yogyakarta/ Pendidikan Sosiologi
10413241019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan *volunterisme* di KOPHI (Koalisi Pemuda Hijau Indonesia) regional Yogyakarta, termasuk motivasi para pemuda menjadi *volunteer* dan dampak kegiatan *volunterisme* tersebut bagi mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria informan yaitu pemuda yang menjadi anggota kepengurusan KOPHI Yogyakarta pada periode 2012-2013 atau yang kembali menjadi pengurus pada periode 2013-2015. Informan minimal harus sudah bergabung di KOPHI Yogyakarta dalam satu periode kepengurusan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Proses analisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga proses penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KOPHI Yogyakarta dalam pelaksanaannya dijalankan dengan basis *volunterisme* secara penuh dan dijalankan dalam suatu sistem yang jelas dan terlembaga. Kegiatan *volunterisme* KOPHI Yogyakarta mencakup empat tipe aktivitas *volunterisme* bidang lingkungan hidup antara lain: aktivisme, pendidikan, pemulihian (*restoration*), kehidupan yang berkelanjutan (*sustainable living*). Dalam KOPHI Yogyakarta, *volunterisme* dari para anggota dimanifestasikan melalui kontribusi finansial, kontribusi waktu dan tenaga, kontribusi pemikiran, keilmuan serta keahlian yang mereka miliki. Motivasi yang mendorong pemuda menjadi *volunteer* di KOPHI Yogyakarta tidak terbatas pada motivasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup, tapi juga mencakup motivasi personal dan sosial yang memiliki serangkaian rasionalisasi dan preferensi di dalamnya. Secara umum, keterlibatan para pemuda dalam kegiatan *volunterisme* di KOPHI Yogyakarta lebih banyak memberikan dampak positif. Terdapat pula dampak negatif, namun tidak terlalu signifikan. Dampak positifnya misalnya menambah relasi sosial; mendapatkan label aktivis lingkungan; mendapatkan kesempatan positif mengikuti *event* lingkungan hidup; menambah ilmu dan wawasan lingkungan hidup; meningkatkan rasa kedulian terhadap lingkungan; meningkatkan *soft skill* dan kemampuan berorganisasi; mendapatkan prestasi dan beasiswa; serta mendapatkan proyek penelitian atau kerjasama dari pihak luar. Selanjutnya, dampak negatif yang dirasakan *volunteer* yaitu terganggunya kegiatan akademik, sentimen negatif dari orang sekitar dan berkurangnya waktu berkumpul dengan orang terdekat.

Kata Kunci : Pemuda, *Volunteer*, *Volunterisme*, Motivasi, Dampak.